

## OPTIMALISASI PENINGKATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF BAGI ORANG TUA DENGAN ANAK DISABILITAS DI DESA NGAWONGGO KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG

Juli Astutik<sup>1</sup>, Budi Suprpto<sup>2</sup>, Zaenal Abidin<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>astitik@umm.ac.id, <sup>2</sup>budisuprpto@umm.ac.id, <sup>3</sup>zenn\_2112@umm.ac.id

### Abstract

*This Internal Community Service (PMI) program aims to improve the family economy, parents with children with disabilities through training and mentoring “making pastries of various shapes and flavors”. The activity was carried out, considering that since the Covid 19 pandemic all community activities have completely stopped for more than 3 years, as well as the activities of the association of parents with children with disabilities. This community service program is an alternative to opening a home industry business for parents with children with disabilities. The participants of this program are parents with children with disabilities who are members of the “Bintang Harapan” association in Ngawonggo Village, Tajinan District, Malang Regency. Methods used: lectures and mentoring. As a result of the implementation of this service, partners can: 1) gain knowledge of making pastries with various flavors and variants, 2) able to practice themselves directly based on direction and guidance from experts (related to the manufacturing process from selecting ingredients to the production of pastries), 3) partners have their own equipment as a result of grants from the service team. The suggestions/recommendations are: 1) the ability of partners in making pastries can be used as an alternative opportunity to open a pastry business, 2) in the future it is necessary to design a trademark as branding of productive economic businesses 3) in the medium term it is necessary to think about a marketing strategy so that the business can run smoothly and sustainably.*

**Keywords:** Productive ekonomi, disability child

### Abstrak

*Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMI) difokuskan pada optimalisasi peningkatan usaha ekonomi produktif bagi orang tua dengan anak disabilitas melalui pelatihan dan pendampingan “pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk” ini bertujuan untuk dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Kegiatan ini dilatarbelakangi adanya kondisi sejak pandemic covid -19, semua aktivitas ekonomi masyarakat terhenti total selama kurang lebih 3 tahun, begitu juga dengan aktivitas sosial paguyuban orang tua dengan anak disabilitas. Program pengabdian pada masyarakat, melalui peningkatan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu alternative peluang usaha home industri bagi orang tua dengan anak disabilitas. Peserta program adalah orang tua dengan anak disabilitas di paguyuban “Bintang harapan” di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang.. Hasil dari implementasi pengabdian ini, adalah 1) mitra telah memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam membuat kue kering dengan berbagai rasa dan varian bentuk, 2) Mitra dapat mengemas hasil produksi kue kering dalam toples dengan berat ukuran 300 gr, 500 gr dan 1kg, 3) mitra telah berhasil membuat nama merk dagang dengan nama ENak Ya !, dan berhasil mendesain merk dagang tersebut. Adapun saran/ rekomendasinya antara lain : 1) Hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai peluang membuka usaha home industri kue kering secara kolektif, 2) untuk menarik minat pembeli, maka kemasan toples bisa dipercantik dengan dihiasi pita. 3) mendaftarkan merk dagang yang sudah dimiliki mitra untuk mendapatkan hak paten dari KemenhumHAM sebagai merk yang resmi dan permanen dari usaha ekonomi produktif pembuatan kue kering secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** ekonomi produktif, anak disabilitas

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit terkecil yang pertama kali dikenali oleh anak, dalam kondisi apapun keluarga mempunyai tanggungjawab penuh terhadap pemeliharaan fisik, kesehatan, pengasuhan anak, termasuk keberlangsungan dan keberlanjutan hidup, dengan itu mengasuh anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh orang tua (Putri & Lestari, 2015). Yusi Desriyani (2019), Erlita Normasari (2020). Sebagai makhluk sosial agar anak dengan disabilitas ini dapat hidup berdampingan, dan diterima bersama lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, peran aktif keluarga diperlukan untuk mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang dapat menghargai berbagai bentuk keberagaman dan perbedaan, serta mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek kehidupan dan infrastruktur, yang dikenal sebagai masyarakat inklusif. Anak-anak tersebut tinggal bersama dan tetap dalam pengasuhan keluarga (orang tua). Keluarga merupakan tumpuan hidup bagi anak dengan disabilitas mengingat anak disabilitas membutuhkan perhatian khusus bukan hanya terhadap pemenuhan kebutuhan dan pengasuhannya, namun juga keberlangsungan dan keberlanjutan hidup sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, dan diterima bersama lingkungan masyarakat sekitarnya, maka perlu diwujudkan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk menerima keberagaman dan perbedaan, serta mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek kehidupan dan infrastruktur, yang dikenal sebagai masyarakat inklusif. Untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan religi dari anak dengan disabilitas dibutuhkan peran serta semua unsur/elemen dalam masyarakat tersebut, terutama partisipasi keluarga.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Internal (PMI) dengan focus pada optimalisasi peningkatan usaha ekonomi produktif bagi orang tua dengan anak disabilitas melalui pelatihan dan pendampingan “pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk” ini

bertujuan untuk dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Kegiatan ini penting untuk dilakukan, mengingat sejak terjadinya pandemic covid 19, aktifitas perekonomian dan sosial masyarakat terhenti total selama kurun waktu 2 tahun lebih, begitu juga dengan aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban orang tua dengan anak disabilitas, kondisi ini semakin memperburuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survey awal dapat didiskripsikan bahwa masalah yang dihadapi oleh mitra adalah: 1). Mata pencaharian mitra adalah tani, yang tergantung pada musim, sementara kebutuhan terus meningkat setiap harinya, 2) Tidak adanya kegiatan/aktivitas mitra sejak terjadinya covid 2019 sampai sekarang, selain dari pekerjaan pokok sebagai petani, 3) Tidak adanya kegiatan sampingan yang dapat menunjang peningkatan pendapatan keluarga, 4) Tidak memiliki skill khusus yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga, oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan yang dialami mitra, dibutuhkan pemahaman dan implementai praktis berkaitan dengan pendampingan usaha ekonomi produktif bagi orang tua dengan anak penyandang disabilitas di Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Untuk itu program pengabdian ini dibutuhkan intervensi berupa:

1. Pemberian pengetahuan tentang penguatan kelompok paguyuban ini menjadi satu tim bersama; upaya meningkatkan skill mitra yang berkaitan dengan menambah pendapatan keluarga; dan peluang usaha di momen mendekati Hari Raya Idul Fitri dengan pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk.
2. Pelatihan dan Pendampingan berupa pelatihan tutorial proses pembuatan kue kering sebagai alternatif usaha dalam menambah pendapatan keluarga; dan pendampingan peningkatan skill dalam pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian, mulai dari menyediakan bahan, peralatan sampai proses

pembuatan, pengemasan hasil produk (packing) sampai dengan membuat desain merk dagang.

### METODE

Program pengabdian Pada Masyarakat Internal (PPMI) ini dilakukan dengan menerapkan metode sebagai berikut:

*Pertama*, dengan metode ceramah, tutorial metode ini bertujuan untuk memberi informasi serta pemahaman kepada mitra mengenai: 1) Penguatan mitra menjadi satu tim bersama dalam upaya meningkatkan skill dan menambah pendapatan keluarga. 2) Peluang usaha “kue kering” dengan aneka bentuk dan rasa pada momen mendekati hari raya idul fitri 1445 H yang akan datang.

*Kedua*, dengan metode pelatihan dan pendampingan, metode ini diterapkan sebagai upaya optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua yang memiliki anak disabilitas dalam usaha menambah pendapatan keluarga, melalui pembuatan/produksi kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan meliputi: (1) pemilihan bahan, (2) proses pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk, 3) pengemasan hasil (packing), dengan berbagai ukuran berat, mulai dari berat 300 gr, 500 gr dan 1 kg, 4) membuat desain merk dagang dengan nama “Uenak Yo! yang dapat dijadikan brand produk oleh mitra untuk memulai usahanya.

*Ketiga*, dengan hibah barang, Langkah ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan dari program pengabdian ini, yang meliputi penyediaan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kue kering dengan berbagai rasa dan varian bentuk. Sebagai bentuk dukungan, bantuan berupa peralatan yang diserahkan kepada mitra, antara lain : satu unit oven satu pintu yang berperan sebagai peralatan utama dalam proses pembuatan kue kering, satu unit mixer yang digunakan untuk mengaduk adonan, enam buah loyang berukuran 40 x 30 cm yang berfungsi sebagai tambahan ketika produksi

dilakukan dalam jumlah besar dan sebagai tempat meletakkan adonan yang siap untuk dipanggang, timbangan kue untuk mengukur dan menimbang bahan sesuai takaran dalam resep, serta berbagai peralatan tambahan seperti baskom plastik, spatula berbahan plastik dan kayu, taplak plastik yang berfungsi sebagai alas untuk membentuk adonan menjadi berbagai varian bentuk, alat pemipih adonan untuk meratakan adonan sebelum dipanggang, cetakan kue dalam berbagai bentuk, Dengan dukungan ini, diharapkan proses pembuatan kue kering dapat berjalan lebih baik dan hasil dari program pengabdian ini dapat memberikan inspirasi bagi mitra untuk membuka peluang usaha secara berkelanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajanan Kabupaten Malang melalui program pendampingan ekonomi produktif bagi orang tua dengan anak disabilitas Di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajanan Kabupaten Malang, dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu (1) Tahap kegiatan awal, identifikasi dan sosialisasi, (2) Implementasi program Pelatihan dan pendampingan, pembuatan kue kering, pembuatan desain merek dagang, pengemasan produk dan pemberian bantuan berupa peralatan. 3) evaluasi dan monitoring kegiatan

#### Tahap Pertama: Identifikasi dan Sosialisasi

Tahap *pertama* dilakukan dengan penandatanganan surat pernyataan dari mitra yang menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dengan tim pengabdian dalam menjalankan program pengabdian ini. Tahap awal ini menjadi langkah penting yang membuka jalannya keberlanjutan kegiatan pengabdian. Penandatanganan surat pernyataan tersebut membuktikan secara resmi dan legal bahwa tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah diterima oleh mitra untuk mengimplementasi program. Dilanjutkan dengan melakukan Identifikasi

dan Sosialisasi, yakni Tim melakukan aktivitas identifikasi dengan memulai silaturahmi dan koordinasi terlebih dahulu bersama Ibu Ketua Paguyuban Orang Tua dengan Anak Disabilitas "Bintang Harapan". Kegiatan ini menjadi langkah pertama yang penting dan mendesak karena bertujuan untuk memahami secara langsung situasi dan kondisi mitra, termasuk melihat potensi sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana lembaga. Berikut ini adalah deskripsi terkait kegiatan identifikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan pengabdian ini:

1. Merancang dan mempersiapkan program kegiatan berdasarkan hasil evaluasi terhadap mitra.
2. Membuat rencana dan kesepakatan terkait program pengabdian bersama mitra.
3. Menentukan waktu, lokasi, serta metode atau teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian.
4. Menyiapkan materi untuk program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui usaha ekonomi produktif guna mendukung peningkatan perekonomian keluarga.
5. Melaksanakan program pengabdian sesuai dengan kesepakatan dan rencana yang telah disusun bersama.
6. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk: 1) menjelaskan maksud dan tujuan tim mengadakan program pengabdian masyarakat di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, 2) menghindari adanya stereotype atau kesalahfahaman dari masyarakat sekitarnya akan kehadiran tim di Desa tersebut, 3) Memberikan pemahaman /persepsi yang sama antara tim pengabdian dan semua anggota mitra. Kegiatan awal ini kami menemui ketua paguyuban beserta staf di rumah ketua. Suasana kegiatan awal dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

#### **Tahap Kedua: Implementasi**

Tahap kedua, Implementasi dari program pengabdian dengan tema

optimalisasi peningkatan usaha ekonomi produktif bagi orang tua dengan anak disabilitas dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kue dengan aneka rasa dan varian. Dilakukan sebagai berikut :

1. Membeli bahan berdasarkan resep yang sudah ada.

Pada kegiatan ini tim pengabdian sudah menyiapkan beberapa bahan sesuai dengan resep kue yang akan dibuat. Pada kesempatan ini tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kue kering : nastar, castangel, mawar, kacang dan lidah kucing. Adapun bahan dasar yang dibutuhkan meliputi : Telor, Gula halus, tepung terigu, mentega, backing powder (ukuran sesuai dengan resep yang ada).

2. Membuat Kue Kering dengan aneka rasa dan varian bentuk.

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menyiapkan bahan dasar sesuai dengan resep, sebagai contoh Adonan Kue Nastar, bahan dasar yang disiapkan : 150 g mentega, 100 g margarin, 20 g susu bubuk fullcream, 2 butir kuning telur ayam, 80 g gula bubuk, saring, Ayak jadi satu : 300 g tepung terigu protein rendah, 50 g tepung maizena. Untuk isian nanas tim pengabdian telah menyiapkan nanas yang sudah dikupas, kemudian diparut/dihaluskan dimasak di atas api kecil tambahkan pemanis /gula pasir secukupnya aduk terus diatas api kecil sampai mengering. Setelah itu angkat dan dinginkan. Langkah selanjutnya mengolesi adonan yang sudah dibentuk tadi. Bahan untuk mengolesi : 2 butir kuning telur ayam, 1 tetes pewarna kue kuning, 1 sdm susu cair, campur jadi 1 siap untuk mengolesi permukaan kue yang sudah dibentuk. Langkah selanjutnya memixer semua bahan menjadi satu adonan, yang kemudian dibentuk sesuai dengan keinginan. Pada kegiatan ini tim membantu mitra bagaimana cara mencetak adonan yang sudah jadi menjadi aneka kue tersebut agar kelihatan cantik dan rasanya tetap enak. Ternyata tidak mudah melatih

mitra karena mitra merasa belum pernah membuat kue dengan cetakan yang seperti tim pengabdian siapkan, selama ini mitra membuat kue dengan ukuran cetakan yang lebih besar bahkan ada juga yang tidak memakai cetakan sama sekali, sehingga hasil kuenya terlihat besar dan tidak sama ukurannya, saat mencetak kue dalam varian bentuk tersebut sudah diatas loyang, langkah selanjutnya mengolesi semua cetakan kue tersebut dengan margarin yang sudah dicampur dengan kuning telur, agar setelah dioven nanti hasil tampilan kue tersebut menjadi menarik dan bagus, langkah selanjutnya adalah mengoven cetakan kue-kue tersebut ke dalam oven yang sudah tim pengabdian siapkan. Setelah masak, maka kue-kue tersebut dikeluarkan dari oven dan didinginkan sebentar, kemudian dikeluarkan dari loyang dan ditempatkan disuatu tempat. Saat pengovenan kue di loyang pertama sudah masak peserta diperbolehkan untuk menikmati hasil kue buatannya tersebut. Ekspresi peserta sangat luar biasa, dan mengatakan ternyata kita "BISA" membuat kue yang bagus dan enak seperti di toko-toko kue. Ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan tehnik pembuatan kue kering.

3. Melakukan pendampingan "pengemasan" hasil .

Kegiatan pendampingan pengemasan hasil dilakukan setelah tim pengabdian Bersama mitra memilah kue yang layak untuk dikonsumsi dan tidak, maksudnya memang terdapat beberapa kue yang sudah dioven itu ternyata tingkat kematangannya terlalu panas (gosong), ada juga yang tidak utuh lagi bentuknya karena kurang hati-hatiannya peserta dalam mengambil kue yang sudah jadi dari loyang. Baru dilanjutkan dengan pengemasan hasil. Pengemasan hasil dilakukan dengan memasukkan kue kedalam toples dengan berat bervariasi yaitu : 300 gr, 500 gr dan 1 kg, hak ini

dimaksudkan memberikan peluang kepada pembeli untuk memilih berat yang mana yang dikehendaki, sekaligus demi menarik pelanggan.

4. Membuat nama dan desain merk dagang Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan membuat nama dan desain merk dagang. Setelah dilakukan diskusi bersama, disepakati merk dagang dengan "Uenak Yo!", dilanjutkan dengan Dengan adanya merk dagang akan dapat diperoleh keuntungan, yaitu hasil usaha pembuatan kue kering tersebut telah memiliki nama tersendiri yang merupakan identitas dari produk paguyuban orang tua asuh dengan anak disabilitas, sekaligus dapat menjadi ciri khas identitas yang dapat dipergunakan dalam pengembangan usaha secara terus menerus dan berkelanjutan.

#### **Tahap ketiga : Monitoring dan Evaluasi.**

Kegiatan ini dilakukan dengan :

1. Tanya jawab kepada mitra berkaitan dengan proses implementasi program pengabdian ini
2. Memonitoring kehadiran Peserta, terdapat 100 % peserta hadir mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan dan tidak ada yang meninggalkan ruangan.
3. Peserta antusias untuk bertanya. Ini menandakan bahwa peserta merasa senang dengan materi dan cara penyampaian tim pengabdian ini.

Dari kegiatan monitoring dan evaluasi ini dapat diketahui bahwa peserta sangat senang mengikuti peklatihan dan pendampingan tersebut, terbukti bahwa selama monitoring dan evauasi berlangsung peserta mengemukakan bahwa " bisanya saya itu jika ikut acara-acara seperti ini pasti ngantuk. Ini daria awal sampai akhir tidak ngantuk sama sekali

Sebelum kegiatan pengabdian ini diakhiri, tim menyerahkan hibah peralatan berupa peralatan yang diserahkan kepada mitra, antara lain : satu unit oven satu pintu yang berperan sebagai peralatan utama dalam proses pembuatan kue kering, satu unit mixer yang digunakan untuk mengaduk



adonan, enam buah loyang berukuran 40 x 30 cm yang berfungsi sebagai tambahan ketika produksi dilakukan dalam jumlah besar dan sebagai tempat meletakkan adonan yang siap untuk dipanggang, timbangan kue untuk mengukur dan menimbang bahan sesuai takaran dalam resep, serta berbagai peralatan tambahan seperti baskom plastik, spatula berbahan plastik dan kayu, taplak plastik yang berfungsi sebagai alas untuk membentuk adonan menjadi berbagai varian bentuk, alat pemipih adonan untuk meratakan adonan sebelum dipanggang, cetakan kue dalam berbagai bentuk, Dengan dukungan ini, diharapkan proses pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk dapat berjalan lebih baik dan hasil dari program pengabdian ini dapat memberikan inspirasi bagi mitra untuk membuka peluang usaha secara berkelanjutan, yang pada akhirnya mitra dapat menghasilkan tambahan pendapatan keluarga.

Dokumen kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Keterangan Gambar:

- 1) Penyuluhan kepada mitra tentang peluang usaha pembuatan kue kering
- 2) Pendampingan pembuatan kue dengan berbagai varian bentuk (kue nastar)
- 3) Hasil optimalisasi peningkatan usaha ekonomi produktif bagi orang tua dengan anak disabilitas, melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk.
- 4) Hibah Peralatan dari tim pengabdian (ketua) kepada Mitra (ketua Paguyuban orang tua dengan anak disabilitas Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang).

### Hasil yang dicapai:

Dari implementasi program pengabdian ini mitra mendapatkan pengetahuan sekaligus keahlian (skill) membuat kue kering. Dengan luaran hasil adalah produk kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk dengan merk dagang “Uenak Yo!”. Yang akan dapat dijadikan mitra sebagai

pilihan usaha home industri, apalagi sebentar lagi ada moment besar Hari Raya Idul Fitri 1445.H, dimana pada moment tersebut menjadi tradisi untuk menyiapkan hidangan tamu dengan kue-kue kering. Ini merupakan peluang yang sangat bagus untuk menindaklanjuti melalui usaha ekonomi produktif keluarga dengan anak disabilitas.

Waktu sehari-hari yang biasanya dihabiskan oleh keluarga yang tidak berarti, dengan adanya usaha produksi kue kering tersebut, secara langsung akan meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai estimasi keuntungan yang akan diperoleh mitra dengan usaha home industri pembuatan kue kering dengan aneka rasa dan varian bentuk tersebut, dapat didiskripsikan sebagai berikut : 1 resep bahan kue kering (150 g mentega, 20 g susu bubuk fullcream, 100 g margarin 2 butir kuning telur ayam, 80 g gula bubuk, saring, Ayak jadi satu : 300 g tepung terigu protein rendah, 50 g tepung maizena) menghabiskan dana sebesar Rp. 125.000,-. 1 resep kue mqwar rasa original bisa menghasilkan kue sekitar 2, 1 kg. @toples dengan berat 300 gr harganya Rp. 40.000,-. Sehingga total harga jual dari hasil 1 resep = Rp. 280.000,0. Dari 1 resep tersebut dapat keuntungan sebesar Rp. 155.000,-. Jika dalam 1 hari bisa memproduksi 3 resep, maka dalam 1 hari akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 570.000,-. Dan Jika dihitung dalam 1 minggu (5 hari) akan dapat keuntungan sebesar Rp. 2.340.000,-. Jika dalam 1 bulan akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 9.360.000,-. Ini peluang yang sangat menjanjikan . Dengan catatan hasil produksi selalu terjual habis setiap harinya, maka yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah strategi pemasaran hasil.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan mitra telah memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam membuat kue kering dengan berbagai rasa dan varian bentuk; mitra dapat mengemas hasil produksi kue kering dalam toples dengan berat ukuran

300 gr, 500 gr dan 1kg.; mitra telah berhasil mendesain merk dagang “Uenak Yo!; dan mitra telah menerima hibah peralatan yang dapat dipakai sebagai modal awal usaha menambah pendapatan keluarga secara kolektif bersama seluruh anggota paguyuban “Bintang Harapan Tajinan”.

#### **REFERENSI**

- Putri, D.P.K. & Lestari, S., 2015. Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami-istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16, pp.72-85.
- doi: 10.23917/humaniora.v16i1.1523.
- Desriyani, Y., 2019. Beban orang tua pada anak cacat di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. *Nurse Line Journal*, 4(1), pp. Mei 2019. p-ISSN 2540-7937, e-ISSN 2541-464X.
- Normasari, E., 2020. Akseptabilitas orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Yogyakarta. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), pp.133-139.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.